

ABSTRACT

Wakidi, Stepanus. 1999. *The Meaning of Life in A World without God An Analysis of the Main Characters' Insight into Life in Albert Camus' The Plague*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This thesis investigated the meaning of life which could be discerned from the main characters' insight into life in Albert Camus' *The Plague*. To achieve this purpose, it needed, first, to study the situation of life described in this novel. Second, it needed to study the characters' reactions to the situation of life which had been identified. Finally it drew some general conclusions on the meaning of life which the main characters held in their situation of life.

This study used the philosophical approach and the objective approach. To identify the situation of life described by this novel, analyses of setting and plot were done. This was followed by the analysis of characters to identify their reactions to the situation of life in question. From the results of these analyses, some general conclusions on the situation of life and the meaning of life were inferred. In arriving at these conclusions, Camus' philosophical concepts which could be studied from his philosophical essays were used as comparison.

The novel showed that the situation of human life was determined by death and was full of sufferings. In such a situation of life the existence of God is impossible. Such a situation of life did not accommodate the endemic human longing for happiness, for the fullness of life, for the explanation and the meaningfulness of life. Such a situation of life is inexplicable. What remained for man was the present time. Life was like exile. Man was punished to live in exile, in a strange world. Man was alienated from the world, from others, and from himself.

There were people who react to the evil with evil. Their solitude led them to aspire after domination over other people. They rebelled to the situation of life by negating everything. Some others tried to save all human beings from mortality. They wanted to establish a new world order which was free from murders but it turned out that they could not help use murders to achieve this ideal. Believers reacted to this inexplicable situation by making "intellectual leap." They associate what was inexplicable to God. Some put up rebellion against such a situation of life to defend the life itself from the sufferings and from death without destroying the life itself.

The meaning of life in such a situation of life must be found in this present life because there is no other life. In a world full of sufferings and based on the principle of death, what remains for human beings is the life itself. Therefore, life must be defended against evil. The meaning of life is the worth of the present life itself which comes from the will to happiness and the struggle to create a more human world for oneself and for all human beings.

INTISARI

Wakidi, Stepanus. 1999. *The Meaning of Life in A World without God An Analysis of the Main Characters' Insight into Life in Albert Camus' The Plague*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Skripsi ini mengkaji makna hidup yang bisa dicermati dari wawasan hidup yang dimiliki oleh tokoh-tokoh utama dalam novel *The Plague* karya Albert Camus. Untuk mencapai tujuan ini, pertama-tama perlu dikaji situasi hidup yang dilukiskan dalam novel ini. Setelah itu, reaksi para tokoh terhadap situasi hidup yang telah diidentifikasi juga perlu dikaji. Akhirnya ditarik beberapa kesimpulan umum mengenai makna hidup yang dihidupi oleh para tokoh utama dalam situasi hidup tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis dan pendekatan objektif. Untuk mengidentifikasi situasi hidup yang dilukiskan oleh novel ini, dilakukan analisis latar dan alur. Ini diikuti dengan analisis tokoh untuk mengidentifikasi reaksi-reaksi mereka terhadap situasi hidup yang ada. Dari hasil analisis ini, ditarik beberapa kesimpulan umum mengenai situasi hidup dan makna hidup. Untuk sampai pada kesimpulan ini, konsep-konsep filosofis Albert Camus yang terkandung dalam esai-esai filsafatnya dipelajari sebagai bahan bandingan.

Novel ini menunjukkan bahwa situasi hidup manusia dibayang-bayangi oleh kematian dan penuh dengan penderitaan. Dalam situasi hidup seperti itu eksistensi Tuhan menjadi mustahil. Situasi hidup seperti itu tidak bisa mengakomodasi kerinduan manusia yang bersifat endemik akan kebahagiaan, akan kepenuhan hidup, akan penjelasan, dan akan kebermaknaan hidup. Situasi hidup yang demikian tidak memberikan penjelasan apapun. Apa yang tersisa bagi manusia hanyalah waktu kini. Kehidupan mirip dengan pembuangan. Manusia dibukum untuk hidup dalam pembuangan, dalam sebuah dunia yang asing. Manusia teralienasi dari dunia, dari manusia yang lain, dan dari dirinya sendiri.

Ada orang yang bereaksi terhadap kejahatan hidup ini dengan kejahatan. Beban kesepian yang mereka rasakan membuat mereka mengaspirasikan dominasi atas orang lain. Mereka memberontak terhadap situasi hidup mereka dengan meyangkal segalanya. Ada orang-orang yang berusaha menyelamatkan semua umat manusia dari kematian. Mereka ingin menciptakan suatu tatanan dunia baru yang bebas dari pembunuhan. Tetapi pada gilirannya ternyata mereka tidak bisa membebaskan diri dari penggunaan pembunuhan dalam mencapai tujuan ini. Orang beriman bereaksi terhadap situasi hidup yang tidak bisa dipahami ini dengan melakukan "lompatan intelektual." Mereka mengkaitkan semua hal yang tidak bisa dipahami dengan Tuhan. Beberapa orang lain bereaksi terhadap situasi hidup semacam ini dengan melakukan pemberontakan untuk mempertahankan hidup itu sendiri dari penderitaan dan kematian tanpa menghancurkan hidup itu sendiri.

Makna hidup dalam situasi hidup yang demikian harus ditemukan dalam kehidupan yang sekarang ini karena tidak ada kehidupan yang lain. Dalam dunia yang penuh dengan penderitaan dan didasarkan pada prinsip-prinsip kematian, apa yang tersisa bagi umat manusia adalah hidup itu sendiri. Oleh karena itu, kehidupan harus dipertahankan dari rongrongan kejahatan. Makna hidup adalah nilai dari hidup sekarang ini yang berasal dari hasrat akan kebahagiaan dan perjuangan untuk menciptakan dunia yang lebih manusiawi bagi diri sendiri dan bagi semua umat manusia.